

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Koseptual

1. Permainan Tradisional

Permainan adalah perbuatan atau kemauan sendiri yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu yang telah ditentukan, dan diiringi oleh perasaan yang senang dan tegang. Sifat permainan dapat diulangi serta merata, setelah mengalami beberapa waktu berselang. Pembatasan ruang permainan secara tegas dinamakan suatu syarat yang kuat memberikan pengaruh atau menentukan terjadinya permainan.

Permainan adalah kesenangan untuk melakukan gerak dan kebebasan untuk mengungkapkan melalui gerak, tanpa adanya paksaan dari pihak lain yang tujuannya untuk mendapat kesenangan¹. Dalam aktivitas-aktivitas yang disebut permainan atau bermain adalah gerak yang dinyatakan dalam suatu cara yang khusus. Permainan juga merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, untuk melepaskan sejenak penat dan masalah yang ada, berbeda dengan belajar yang tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan keterampilan secara sadar maupun tidak. Permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-

¹ <http://saifurss07.com/2014/1/07/hakikat-bermain> (diakses 6 Januari 2015)

senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama (kelompok).

Permainan tradisional merupakan bagian dari tradisi lisan, yang disebut permainan rakyat. Permainan rakyat ini sangat bermanfaat baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. Biasanya berdasarkan kegiatan sosial sederhana seperti kejar-kejaran, sembunyi-sembunyian, dan berkelahi-kelahiran. Berdasarkan sifat permainan, maka permainan rakyat dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu permainan untuk bermain (*play*) dan permainan untuk bertanding (*game*). Pengertian permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan oleh anak-anak setingkat sekolah dasar. Tempat bermainnya biasa dimana saja di tempat terbuka, dengan menggunakan tubuhnya sebagai media, atau benda-benda sekitarnya seperti batu, kayu dan lain sebagainya.

Pada zaman sekarang permainan dibagi menjadi dua bagian yaitu: permainan untuk bermain atau *play*² dan permainan untuk bertanding.² Pada mulanya permainan merupakan salah satu bentuk manusia dalam berinteraksi dalam satu kelompok atau individu, selain berkembangnya peradaban dan zaman serta pola pikir seseorang maka semakin berkembang pula bentuk dan kreatifitas manusia didalam menciptakan berbagai jenis permainan.

² www.google.com [http./// Jenis Permainan Modern](http://www.google.com). Diakses tanggal 20/1/2015 Pukul 11.30 A.M

Setiap manusia hidup mempunyai hasrat atau naluri untuk bergerak. Hasrat untuk bergerak bagi anak-anak sangat besar. Anak-anak yang dalam masa pertumbuhan ini bergerak merupakan suatu yang sangat penting bagi hidupnya. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak-anak, sangat berguna bagi pertumbuhan organ-organ tubuhnya. Fungsi organ-organ tubuh anak makin baik, berarti makin banyak pula perkembangan anak tersebut.

Pada dasarnya permainan dapat dimainkan oleh siapapun baik anak kecil maupun orang tua sekalipun, terutama pada anak-anak permainan sangat penting bagi pertumbuhannya selain bisa membantu perkembangan pertumbuhannya juga dapat memberikan atau mengajarkan sifat yang baik seperti kejujuran, kerja sama antar sesama, bertanggung jawab dan mandiri.

Permainan selalu dipilih sendiri oleh mereka yang akan bermain, jadi dalam bermain tidak ada paksaan. Mereka bermain karena rasa senang bermain, untuk memperoleh kesenangan dalam bermain.

Anak-anak identik dengan dunia bermain karena dunia mereka memang dunia bermain. Agar seluruh indra anak dapat tumbuh dan berkembang baik, ia perlu ditunjukkan oleh alat bantu yang tepat saat bermain. Kita perlu memahami kriteria-kriteria pemilihan alat bantu tersebut agar media itu dapat membantu perkembangan anak secara optimal, baik fisik maupun psikis, kegiatan bermain yang dilakukan anak mencerminkan tingkat perkembangan mereka.

Menurut Gunawan Dan Wahyu, Permainan dan olahraga adalah kegiatan yang ditandai dengan adanya aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan di luar.³ Untuk anak-anak permainan yang dipikirkan adau diberikan harus yang mempunyai peraturan yang sederhana mudah dimengerti, mudah dilaksanakan hingga akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang.

Dalam tingkat sekolah TK Di Indonesia ini, permainan juga mempunyai potensi yang besar untuk dapat lebih dikembangkan tidak hanya permainan yang umumnya diberikan di TK pada umumnya, seperti Di TK hanya bernyanyi, mewarnai, mewarnai dan banyak lagi, ini hanya permainan yang biasa diberikan oleh guru. Sangat sedikit guru memberikan permainan tradisional kepada anak didik pada hal banyak macam permainan tradisional yang mendidik

Sebelum permainan-permainan moderen berkembang pesat, dahulu permainan-permainan tradisional sangat digemari anak-anak pada zamannya. Permainan zaman dahulu banyak sekali mengajarkan pentingnya sebuah proses dan menyisipkan nilai-nilai kebaikan. Permainan tradisional juga akan melatih anak dalam bersosialisasi. Selain itu permainan tradisional juga sangat baik untuk melatih ketangkasan dan motorik anak. Jadi meskipun zaman telah berubah, maka lebih baik jika anak-anak sekarang

³ Gunawan, Wahyu M. *Bermain Itu Asyik*. (Yogyakarta: Elmaterra Publishing, 2009), h.6.

diperkenalkan dengan permainan tradisional karena pada intinya baik permainan moderen maupun permainan tradisional sama-sama menyenangkan dan memiliki manfaat.

Kegiatan fisik yang sering dilakukan oleh anak prasekolah yaitu seperti: berguling, melompat, meluncur, berputar, berjalan dan berlari dipercaya dapat menjadi sarana merangsang sistem kepekaandan sensor bagi anak usia dini atau TK.

Permainan tradisional adalah bentuk kegiatan permainan dan atau olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Pada perkembangan seiring dengan waktu permainan tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki budaya semata. Keegiatannya dilakukan baik secara rutin maupun sekali-kali dengan maksud mencari hiburan dan mengisi waktu luang setelah terlepas dari aktivitas sehari-hari.

Permainan Tradisional sesungguhnya sama tuanya dengan usia kebudayaan kita mereka adalah bagian yang tak terpisah dari kebudayaan tersebut. Selain Indonesia memiliki kekayaan kebudayaan yang bermacam-macam, permainan tradisional juga memiliki keanekaragaman setiap daerahnya dan perlu kita lestarikan dan diperkenalkan kepada generasi mendatang.

Permainan tradisional di sini identik dengan istilah lain yang juga lajim digunakan, yaitu olahraga tradisional. Permainan tradisional dengan olahraga tradisional sangat berhubungan dan ada keterkaitan diantaranya dan hampir

sama. Jika permainan tradisional dimainkan tanpa membutuhkan fisik jika olahraga tradisional membutuhkan dan memerlukan fisik. Dalam permainan tradisional untuk TK yang diberikan hanya yang tidak memerlukan atau tanpa menggunakan fisik.

Setiap daerah di seluruh plosok tanah air tercinta ini masing-masing mempunyai permainan tradisional yang beraneka ragamnya. Ada permainan tradisional yang tidak banyak memerlukan energi jika dimainkan, ada juga yang harus memeras keringat jika dimainkan. Tidak semua permainan tradisional dapat diangkat menjadi bahan pelajaran di sekolah TK.

Permainan tradisional memiliki berbagai macam Permainan ada yang menggunakan alat dan ada juga yang tidak menggunakan alat. Setiap daerah memiliki alat-alat yang berbeda dan permainan yang berbeda, kebanyakan permainan ada yang sama permainan akan tetapi setiap daerah memiliki nama yang berbeda. Karena inilah keragaman Indonesia memiliki bahasa yang berbeda padahal ini nya sama.

Dengan diberikannya atau diperkenalkannya permainan tradisional Di TK, selain melestarikan kebudayaan Indonesia guru juga melalui permainan tradisional dapat melatih gerak dasar pada anak. Permainan tradisional untuk anak usia TK tidak semua bisa dimainkan, karena ada beberapa permainan tradisional yang tidak bisa dimainkan oleh anak usia TK.

Permainan tradisional juga banyak macam atau yang memiliki permainan sederhana itu sendiri mempunyai ciri-ciri berikut:

1. Jumlah permainannya sedikit
2. Lapangan yang digunakan tidak terlalu luas
3. Dapat dilakukan di lapangan terbuka atau dalam ruangan yang kosong
4. Alat yang diperlukan juga sederhana seperhana
5. Lamanya permainan dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau sesuai dengan waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang permainan dan bermain, permainan adalah salah satu alat pendidikan, pada umumnya anak senang bermain, dan karena anak senang bermain, maka permainan menjadi pusat perhatian anak, sehingga permainan yang diberikan anak-anak merupakan situasi yang harus dihadapi dan anak akan bereaksi terhadap situasi itu dengan tingkah laku secara seponatan dan sesuai dengan keaslian watak anak untuk kemudian anak akan dapat diberikan bentuk, isi dan arahan sesuai dengan cita-cita pendidikan kita.

Perlu diketahui bahwa permainan tradisional tidak hanya satu macam tapi banyak macam, memiliki ciri khas setiap daerah, selain melestarikan permainan tradisional, dengan memperkenalkan permainan tradisional juga bisa mengetahui keragaman kebudayaan di indonesia karena setiap daerah memiliki ciri khas permainannya sendiri. Berikut ini adalah beberapa permainan yang masih dimainkan dan diberikan oleh guru TK:

1. Congklak
2. Yoyo
3. Petak umpet
4. Gasing

5. Layang-layang
6. Engkle
7. Balap karung

Dalam permainan tradisional juga memiliki permainan kelompok atau individual. Permainan kelompok biasanya permainan yang diadu dengan kelompok lain nya, permainan kelompok atau rombongan memiliki manfaat adalah:

- (a) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan
- (b) dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan dapat menghargai serta menjunjung tinggi hak-hak orang lain
- (c) dapat berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama
- (d) dapat mengesampingkan perasaan egois, individual, dan lebih penting dari orang lain.⁴

Bermain merupakan salah satu kegiatan yang menuntut jasmani untuk bergerak sesuai dengan keinginan diri sendiri (individu) tanpa adanya paksaan dari orang lain, hal ini menunjukkan bahwa dengan bermain berarti jasmani pun melakukan kegiatan olahraga. Seperti yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari manusia agar memperoleh kesenangan dan kesehatan. Sukintaka didalam bukunya menjelaskan mengenai sifat bermain.

Sifat bermain:

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Pedoman pengajaran permainan Di Sekolah Dasar. Tahun Anggaran 1994/1995. h.17

1. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang.
2. Bermain dengan rasa senang, menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan.
3. Bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih, kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri.⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa permainan adalah kegiatan yang sangat menyenangkan terutama bagi para anak-anak, karena dengan bermain si anak akan merasa senang dapat meluapkan semua yang ada pada dirinya untuk mendapatkan kepuasan batin yaitu kesenangan karena dengan bermain si anak bebas mengungkapkan apa yang dia inginkan. Permainan mempunyai aturan dan menuntut partisipasi minimal dua orag anak.

Bermain dapat mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki oleh anak. Salah satunya ialah anak dapat menunjukkan keterampilan gerak mereka selama mengikuti permainan sehingga dapat diketahui anak tersebut berbakat dalam kegiatan olahraga.

Fungsi kegiatan bermain pada anak ialah *mastery play*, sesuai dengan pendapat Mayke S. Tedjasaputra yaitu:

Sebagian besar kegiatan bermain pada anak disebut sebagai *mastery play*, atau bermain untuk menguasai keterampilan tertentu karena

⁵Sukintaka, Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1992), h. 7.

kegiatan tersebut dapat merupakan latihan bagi anak untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang baru baginya melalui pengulangan-pengulangan yang dilakukan anak.⁶

Berdasarkan pendapat diatas, selain untuk perkembangan kognisi, afeksi, dan psikomotor, bermain juga mempunyai peranan penting bagi perkembangan sosial dan emosi anak, dengan demikian, dengan bermain anak dapat memiliki perhatian, daya ingat, dan kerjasama yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berbagai pendapat para ahli tentang permainan dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan untuk melakukan gerak dan kebebasan untuk mengungkapkan melalui gerak, tanpa adanya paksaan dari pihak lain yang tujuannya untuk mendapat kesenangan, serta dapat meluapkan semua yang ada pada dirinya untuk mendapatkan kepuasan batin yaitu kesenangan karena dengan permainan dapat bebas mengungkapkan apa yang diinginkan.

Pendekatan permainan merupakan cara penyajian bahan pembelajaran dimana atlet melakukan permainan untuk memperoleh atau menemukan pengertian dan konsep tertentu. Hasrat bermain mudah diamati terhadap anak-anak yang sedang berkumpul dan bermain. Bermain sudah merupakan dunia anak-anak, karena dengan bermain si anak akan merasa senang dapat meluapkan semua yang ada pada dirinya untuk mendapatkan kepuasan batin

⁶Mayke S. Tedjasaputra, Bermain, Mainan dan Permainan (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 31.

yaitu kesenangan karena dengan bermain si anak bebas mengungkapkan apa yang dia inginkan. Sedangkan makna bermain dalam pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang, dan bermain dengan rasa senang, untuk memperoleh kesenangan, menimbulkan kesadaran agar menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan, dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri. Menurut Supandi sifat manusia yang suka bermain ini merupakan suatu segi dari manusia sebagai makhluk sosial, karena keterlibatan dalam permainan ini menuntut kesediaan mematuhi peraturan⁷.

Menurut Mayesty, bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan⁸. Anak tidak akan membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan. Bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang beragam.⁹

⁷ Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Bandung: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), h. 45

⁸ Mayesty, Dikutip langsung (atau tidak langsung) oleh Nurani Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks), h. 144

⁹ Indra Soefandi dan Achmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009), h. 16

Permainan untuk bermain dilakukan guna mengisi waktu luang dan bersifat hiburan yang pada umumnya dilakukan oleh anak-anak. Kebutuhan bermain merupakan sesuatu yang penting bagi anak karena bermain merupakan perintis dari kreativitas, dan dapat mengembangkan cara berpikir anak. Anak yang banyak bermain akan mampu meningkatkan kreativitas mereka di masa depan. Dalam bermain, sarana kerap menjadi tujuan. Jadi bagi anak, bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensi dalam diri menjadi sarana penyalur kelebihan energi dan relaksasi. Bermain merupakan sarana untuk belajar tentang hukum alam, hubungan dengan lingkungan, baik dari internal maupun eksternal. Bermain juga merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak dalam berkreasi sesuai dengan keinginannya tanpa ada hambatan, dan bermain juga bisa digunakan untuk melatih fisik dan mental anak agar dapat belajar mengenal diri dan lingkungannya.

Melalui pendekatan permainan merupakan cara menyajikan bahan pengajaran dimana nanti siswa melakukan permainan untuk memperoleh atau menemukan pengertian dan konsep tertentu. Pendekatan permainan sering juga disebut metode bermain, berlandaskan anggapan dasarnya pada sifat manusia yang hakiki yaitu suka bermain.

Metode bermain memberikan kebebasan kepada siswa untuk bergerak yang akan merangsang anak melakukan gerakan yang diperintahkan sesuai materi yang akan diberikan. Bermain bagi anak bertujuan untuk

mengembangkan dan membina pola gerak dasar umum dan dominan pada materi yang diberikan sekaligus membina keberanian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan dalam buku Julia C. Biskop dan Mavis Curtis yang diterjemahkan oleh Agustina R.E, bahwa: anak-anak dapat secara aman bereksplorasi dan bereksperimen karena mereka merasa aman dan percaya diri di arena bermain.¹⁰

Kepercayaan diri anak dapat terlihat selama aktivitas bermain, anak-anak mampu untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan mereka tanpa harus memikirkan rasa takut ataupun malu terhadap temannya. Bermain dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu metode mengajar sesuai dengan pendapat Mayke S. Tedjasaputra, ia menjelaskan bahwa guru dapat menggunakan bermain sebagai alat untuk melakukan pengamatan dan penilaian atau suatu evaluasi terhadap anak.¹¹

Permainan tradisonal dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan tradisonal adalah suatu bentuk penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara bermain sebagai alat pendidikan. Dengan bermain membuat anak-anak menjadi berkembang menjadi manusia, sebab dalam bermain anak-anak menggunakan otot-otot tubuhnya,

¹⁰Julia C. Biskop dan Mavis Cortis, Permainan Anak-anak Zaman Sekarang di Sekolah Dasar (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h.14.

¹¹ Mayke S. Tedjasaputra, Op.cit., h, 46.

menstimulus indra-indra tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, menemukan seperti apa diri mereka sendiri.

2. Karakteristik Perkembangan dan Pertumbuhan Anak di Taman Kanak-Kanak

Pertumbuhan dan perkembangan anak TK adalah hal yang paling diperhatikan oleh guru TK baik pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak akan berbeda, selain pertumbuhan dan perkembangan yang perlu diperhatikan yaitu karakter setiap anak.

Ratna Pangastuti mengemukakan dalam bukunya bahwa:

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu bergerak aktif, dinamis, antusias, dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unuk kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensi untuk belajar¹²

Oleh sebab itu pada masa ini diharapkan diberikan pembelajaran atau materi yang sesuai dengan yang seharusnya diberikan, bukan memberikan pembelajaran yang tidak sesuai dengan umur dan tidak seharusnya diberikan.

Istilah perkembangan dan pertumbuhan seringkali digunakan seolah-olah keduanya mempunyai pengertian yang sama karena keduanya sama-

¹² Ratna Pangastuti. Edutainment PAUD. (Yogyakarta: penerbit Pustaka Pelajar, 2014) h.15.

sama menunjukkan adanya suatu proses pertumbuhan tertentu yang mengarah kepada kemajuan. Padahal sesungguhnya istilah pertumbuhan dan perkembangan ini mempunyai pengertian yang berbeda.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa Pertumbuhan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan.¹³⁶ Pertumbuhan juga mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik.

PAUD/TK pada dasarnya anak usia tersebut upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, serta upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau guru dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang baik di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Jika lingkungan anak baik maka pertumbuhan fisik dan mentalnya pun akan baik, karena lingkungan paling mempengaruhi pertumbuhan sifat anak pada masanya.

¹³ Ernawulan, Mubiar. Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini. (Banten: penerbit Universitas Terbuka, 2012), h.21.

Menurut Yuliyani menyebutkan bahwa:

Sebagai orangtua atau pendidik hendaknya perlu: (1) memberikan kesempatan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka atau menumbuhkan kembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka;(2) memahamai bahwa anak masih pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar, keinginannya harus selalu dituruti dan sikap mau menang sendiri, adapun sikap orang tua dalam menghadapi situasi semacam itu dengan memberikan pengertian secara bertahap pada anak agar dapat menjadi mahluk sosial yang baik;(3) pada masa ini proses imitasi anak pada terhadap segala suatu yang ada disekitarnya tanpa begitu meningkat.peniruan atau imitasi ini tidak hanya sebatas pada prilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang sekiranya,pada kondisi ini orang tua harus dapat tampil sebagai tokoh panutan sebagai perilaku anak;(4) masa berkelompok sehingga biarkan anak beramian diluar rumah bersama teman sebayanya dan jangan terlalu membatasi pergaulan anak selama dalam lingkungan positif sehingga kelak anak akan mudah untuk bersosialisai dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya;(5) memahami pentingnya eksplorasi bagi anak;(6) jangan selalu memarahi dan menyalahkan anak walaupun si saat anak membangkang.¹⁴

Pertumbuhan juga mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik.Dengan berat badan 2,5-3kg. Seiring perubahan waktu anak pun bertumbuh besar, panjang dan berat badannya pun mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa tubuh anak tumbuh dengan baik.Seperti dikatakan Erna Wulan dan Mubiar bahwa:

Coba kita perhatikan bagaimana pertumbuhan fisik anak-anak dan remaja. Pada usia ini nampak pertumbuhan fisiknya lebih cepat, namun setelah masuk masa remaja akhirnya perkembanagn ini

¹⁴ Yuliyani Nuraini Sujiono. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Indeks, 2009), h. 7.

mengalami kelambatan dan akhirnya berhenti. Berbeda dengan pertumbuhan. Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi fisik maupun mental sebagai dari hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.¹⁵

Perkembangan dapat pula dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, yaitu saling ketergantungan atau saling memengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis serta melupakan satu kesatuan yang harmonis.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temukan bagai mana orang tua membantu perkembangan anak. Orang tua ingin mengajarkan bagai mana caranya menulis. Kepada anak orang tua memperkenalkan bagai mana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktifitasnya. Dengan demikian, anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf.

Pada usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Para ahli memandang masa usia dini adalah masa yang paling fundamental bagi perkembangan anak selanjutnya. Selain itu, masa ini juga dipandang sebagai masa keemasan, masa sensitif atau masa peka, masa inisiatif dan berprakarsa, dan masa pengembangan diri.¹⁶

Menurut Ernawulan, Mubiar menjelaskan bahwa Aspek perkembangan pada anak terkait pada perkembangan fisik motorik, kongnitif, bahasa, nilai-nilai, moral, seni dan sosial dan emosional. Aspek –aspek perkembangan ini

¹⁵ Ernawulan, Mubiar. op. cit, h.211

¹⁶ Ibid, h.215

tidak sendiri-sendiri tetap terintergrasi menjadi satu kesatuan.¹⁷ Jadi aspek tersebut saling berkaitan dan tidak akan terpisahkan. Jika satu aspek tidak berkembang dengan baik maka akan mempengaruhi kepada aspek yang lain.

Apabila satu aspek mengalami hambatan maka akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Contohnya, apabila dalam perkembangan fisik anak ada yang terganggu (misalnya dalam pendengaran) maka aspek perkembangan bahasa maupun kognitifnya juga mengalami hambatan. Selain itu, akan mungkin akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya.

Berikut ini adalah aspek-aspek perkembangan tersebut satu persatu.

a. Perkembangan Fisik

Pada masa usia dini, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan relatif seimbang, tetapi secara bertahap tubuh anak mengalami perubahan. Selain perubahan berat badan dan tinggi badan, anak juga mengalami perubahan fisik secara proporsional. Pada masa usia dini, anak mengalami perubahan fisik menuju ke proporsi tubuh yang lebih serasi walaupun tidak seluruh bagian tubuh dapat mencapai proporsi kematangan dalam waktu yang bersamaan.

b. Perkembangan Kognitif

¹⁷ Ibid, h. 218

Perkembangan kongnitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana berfikir itu bekerja. Faktor kongnitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagai besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengikat dan berfikir. Menurut piage perkembangan kongnitif pada anak terjadi dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut: (a) Tahap sensor motorik (lahir-2 tahun) (b) praoperasional (2 -7 tahun) (c) tahap operasional konkrit (7-11 tahun) (d) tahap operasional formal (11 -16 Tahun).¹⁸

c. Perkembangan Bahasa

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.¹⁰

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain

¹⁸ www.google.com [Edukasi Kompasiana.com](http://Edukasi.Kompasiana.com) [Pengertian Bahasa](http://Pengertian.Bahasa). Di akses tanggal 10/01/2015 Pukul 20.15 A.M

yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Pada usia 4-6 tahun, kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusiasme yang tinggi, dan sejalan pula dengan meningkatnya kemampuan berbahasa anak, anak kan sering akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik pada orang tua maupun pada guru-gurunya.¹⁹

d. Perkembangan sosial emosi

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membentuk pembentukan kepribadiannya. Menurut Dini P. Daeng S dalam Ernawulan Mubiar:

Ada empat faktor yang mempengaruhi pada kemampuan anak bersosialisai, yaitu sebagai berikut: (1) adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakan (2) adanya minat dan motivasi untuk bergaul (3) adanya bimbingan dan pengajar dari orang lain, yang biasanya menjadi "model" bagi anak (4) kampuan sosialisai dapat pula berkembang melalui cara "coba salah" yang dialami oleh anak (5) adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.¹³

e. Perkembangan Emosi Anak

¹⁹ Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. Metode pengembangan sosial emosional (Jakarta: universitas terbuka, 2008) h.3.20

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk.²⁰

Perkembangan emosi muncul lebih awal dari pada perkembangan sosial maupun kognitif. Pada masa bayi, kemampuan ini merupakan alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Perkembangan anak usia dini adalah perkembangan yang menyangkut aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Perkembangan aspek-aspek tersebut tidak berkembang sendiri-sendiri tetapi saling berintegrasi satu sama lain. Dalam rentang perkembangannya, ditemukan permasalahan-permasalahan perkembangan baik yang menyangkut masalah fisik-motorik, kognitif, bahasa maupun sosial emosional. Permasalahan ini harus mendapat perhatian dan penanganan agar anak dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.

B. Kerangka Berpikir

Permainan merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan dirinya sendiri masing-masing khususnya anak-anak, yang umumnya memiliki dorongan atau hasrat lebih untuk bergerak. Maksudnya adalah permainan dapat dijadikan sebagai pemancing untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak tidak akan membedakan antara

²⁰ Ibid, h.13

bermain, belajar, dan bekerja. Pada umumnya anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukan dimanapun mereka memiliki kesempatan.

Oleh sebab itu diharapkan dengan bermain tidak hanya bersenang-senang saja tapi ada amanat yang akan didapat setelah bermain permainan tersebut, selain itu juga permainan banyak yang memiliki amanat-amanat yang menunjukkan sifat yang positif dan mendidik bagi siswa.

Untuk membudayakan budaya tradisional tidak hanya mengunjungi museum-museum yang ada akan tetapi dengan adanya permainan tradisional siswa akan mengenal dan mengetahui tentang kebudayaan tradisional melalui permainan tradisional dan sekaligus melestarikannya. Karena setiap daerah memiliki masing-masing permainannya tersendiri.

Dengan peran guru kelas di TK, dan kurikulum jika siswa diperkenalkan dan di berikan permainan tradisional dan tanpa menghapus permainan yang sudah ada disekolah akan dicapai misi dan misi sekolah tersebut, terutama pencapaian yang diharapkan guru-guru kepada siswanya terutama tentang kecerdasan, pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Dalam memilih permainan tradisional untuk siswa taman kanak-kanak, diharapkan memiliki peraturan yang sederhana tanpa membatasi gerak pada siswa, siswa TK sebaiknya tidak ada paksaan untuk mengikuti permainan tersebut, pilih permainan yang sederhana dan simpel, permainan juga bisa dimodifikasi untuk melihat situasi yang ada, permainan tradisional dapat

dimodifikasi tidak harus mengikuti peraturan yang ada. Diharapkan amanat yang bisa di ambil oleh siswa dan bisa membantu perkembangan fisik dan psikisnya berkembang dengan baik.

Berbicara tentang fisik, dengan permainan juga bisa membantu mengembangkannya, karena permainan juga didalamnya termasuk dalam bergerak, tidak berolahraga saja yang bergerak akan tetapi permainan juga bisa sekaligus berolahraga yang menyenangkan tanpa membosankan. Pilih permainan yang meilili unsur melangkah dan berlari. Karena olahraga juga sangat penting bagi tubuh siswa. Jadi untuk mensiasati kebosanan anak olahraga dengan menggunakan permainan.

Dalam hal ini diharapkan pengajar TK memberikan permainan tradisional untuk siswa-siswanya untuk memperkenalkannya. Dan diharapkan khususnya di TK Se-Kecamatan Anyar Banten dalam kurikulumnya terdapat ada pengenalan permainan tradisionalnya.